

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman, kompleksitas permasalahan pembangunan ekonomi juga berkembang. Dalam upaya menghadapi era globalisasi dan persaingan ekonomi global yang semakin ketat, pemerintah perlu merancang strategi taktis yang komprehensif dan efektif dalam pembangunan ekonomi. Upaya peningkatan kapasitas di bidang ekonomi menjadi penting karena sektor ekonomi menjadi penting karena sektor ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pemerintahan suatu negara (Sudati Nur Sarfiah, 2019).

Saat ini, focus isu pembangunan ekonomi tidak hanya pada aspek pembangunan fisik, tetapi juga mencakup pembangunan manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan asset penting bagi keberhasilan pembangunan suatu daerah. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan mengutamakan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat, memberdayakan dan berkelanjutan (Alhada, 2021). Dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, berarti pemerintah juga memperhatikan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mempertimbangkan keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam rencana pembangunan ekonomi. UMKM merupakan

pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Keberadaan UMKM berkontribusi dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapat masyarakat (Andi Arifudi Mane, 2022) Artinya, UMKM merupakan sektor usaha yang menempati posisi vital dan strategis dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi nasional.

UMKM dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak. Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar di Indonesia sebanyak 62,9 juta unit yang meliputi perdagangan, pertanian, perternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengolahan, bangunan komunikasi, hotel, restoran dan jasa-jasa (bbc.com,2020, Diakses pada tanggal 17 September 2021). Menurut data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur mencatat berdasarkan sensus ekonomi tahun 2016 dan survei pertanian antar sensus (SUTAS) tahun 2018 terdapat 9.782.262 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdiri dari 9.133.859 usaha mikro, 579.567 usaha kecil, dan 68.835 usaha menengah (Departemen Koperasi dan UMKM Jawa Timur, 2016). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2018, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), akan berdampak juga pada penyerapan tenaga kerja, tercatat hingga tahun 2019 sebesar 119.562.843 juta atau 96,92% dari tahun 2018, terjadi kenaikan sebesar 2,21% dari total seluruh tenaga kerja di Indonesia (Kementrian KUKM,2021).

UMKM telah menjadi topik isu hangat dalam perekonomian Indonesia saat ini. UMKM telah mendorong perkembangan ekonomi pada masyarakat terutama pada golongan menengah ke bawah. Untuk kegiatan ekonomi dari UMKM dapat

menciptakan lapangan kerja baru bagi warga Negara Indonesia sehingga mampu menyerap tenaga kerja Indonesia yang pengangguran. Menurut (Sri Ayem 2020) suatu usaha besar maupun usaha besar maupun kecil tidak akan terlepas dari masalah permodalan. Kendala tersebut antara lain dalam permasalahan permodalan dalam proses pengembangan usaha termasuk pada proses pembukuan akuntansi maupun pengelolaan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) EMKM.

SAK EMKM merupakan dukungan dari IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan akuntansibilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal Purba (2019) dan R. Ait Novitiani (2023) mengungkapkan bahwa manajemen UMKM tidak memiliki kemampuan didalam menyajikan pelaporan keuangan yang konsisten dengan SAK EMKM disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai akuntansi. Menurut Afrizal Purba (2019) laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan kurangnya pengetahuan UMKM mengenai pembukuan akuntansi, proses akuntansi yang dikatakan rumit dan adanya anggapan bahwa laporan keuangan bukan merupakan hal utama bagi pelaku UMKM.

Pemahaman akuntansi merupakan kompetensi yang dimiliki oleh individu dalam memahami dan mendalami siklus akuntansi dari pencatatan transaksi hingga

penyajian keuangan (Mahmudi, 2010). Menurut (Novianti dkk, 2022) pemahaman akuntansi semakin baik maka semakin berkualitas pula laporan keuangan UMKM. Ia juga mengungkapkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan guna menjadi dasar dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Parhusip & Herawati (2020) dan Novianti dkk (2022) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Faktor kedua yang menjadi pengaruh dalam penerapan SAK EMKM adalah Motivasi Kerja. Motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dimana dorongan tersebut yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Menurut Anisa Arzelina (2023) motivasi kerja berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM disebabkan karena kuat atau lemahnya motivasi kerja. Seseorang yang memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk memajukan usahanya akan mengetahui manfaat penerapan laporan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya. Namun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Faktor terakhir adalah pengalaman usaha yang dapat mempengaruhi proses penerapan SAK EMKM. Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh dari pelaku usaha atas kegiatan yang telah dijalankan. Menurut (Munzir, 2021) pengalaman usaha sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan SAK EMKM, hal ini karena adanya anggapan bahwa pengalaman formal yang pernah ditempuh sangat menentukan kemampuan dan keahlian pelaku

UMKM tersebut. Semakin banyak pengalaman usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan semakin baik pula dalam penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal inilah yang menyebabkan mereka tidak memerlukan tenaga profesional akuntansi sebagai tenaga kerja maupun jasa akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamsah) 2019, Munzir (2021) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2020) menunjukkan bahwa pengalaman pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Penelitian ini mengambil objek beberapa UMKM di Kecamatan Taman Sidoarjo. Alasan peneliti memilih Kecamatan Taman banyak pelaku UMKM di Kecamatan Sidoarjo banyak yang berkembang. Kecamatan Taman memiliki jumlah UMKM tergolong besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 terkait data jumlah UMKM di kecamatan Taman.

Tabel 1. 1 Data UMKM Kecamatan Taman Sidoarjo

NO	Nama Desa	Jumlah
1	Wonocolo	1418
2	Geluran	1273
3	Wage	1002
4	Sambibulu	835
5	Jemundo	832
6	Bringin Bendo	702
7	Trosobo	524

8	Kramat Jegu	506
9	Ketegan	500
10	Krembangan	473
11	Tanjungsari	449
12	Gilang	444
13	Kalijaten	442
14	Pertapan Maduretno	425
15	Kedungturi	416
16	Bebekan	404
17	Kletek	370
18	Sidodadi	324
19	Sadang	315
20	Tawangsari	255
21	Ngelom	243
22	Bohar	226
23	Taman	159
24	Banjarsari	117
25	Sepanjang	58

Sumber: *Data diolah, Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Narulita Tjiptani, 2023) dan (Nabilah, 2023) menyatakan bahwa beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Taman Sidoarjo relatif masih banyak yang belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Penelitiannya mengungkapkan beberapa alasan tidak dilakukannya

pencatatan laporan keuangan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi yang masih sangat rendah, anggapan bahwa pencatatan laporan keuangan tidak terlalu penting, dan usaha yang masih terlalu dini tidak memerlukan pencatatan laporan keuangan yang terlalu rumit. Namun, meskipun begitu beberapa pelaku UMKM juga mengungkapkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk mempelajari lebih lanjut terkait dengan pencatatan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih terdapat beberapa perbedaan penelitian dan temuan fakta dilapangan yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM di Kecamatan Taman Sidoarjo”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM ?
2. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM ?
3. Apakah Pengalaman Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah-masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi pengembang ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan seberapa pentingnya teori akuntansi, motivasi kerja dan pengalaman usaha dalam UMKM, serta diharap mampu mengembangkan penelitian sebelumnya.

- b) Bagi penulis

Penelitian ini adalah bentuk implementasi bagi peneliti untuk terjun langsung di lapangan dan mengetahui perbedaan antara teori yang telah dipelajari dengan kondisi realita sebenarnya di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan manfaat dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM yang bersangkutan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar

sesuai dengan SAK EMKM, UMKM di Kecamatan Taman dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Ini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya dapat membantu dalam mendapatkan akses ke sumber.

